

Info Artikel:

Diterima: 07/11/2015

Direvisi: 29/11/2015

Dipublikasikan: 30/12/2015

Dipublikasikan oleh:

Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 32 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman

Viviyung

SDN 32 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman

Abstrak

Penelitian ini berawal dari kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sering menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana guru selalu menjadi pusat pembelajaran (*teaching centered*) sehingga hasil belajar PKn siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Oleh sebab itu dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* yang menjadikan siswa pusat pembelajaran itu sendiri (*student centered*). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran PKn di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PKn di kelas V SD Negeri 32 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, wawancara, tes, dan lembar pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa di kelas V SD Negeri 32 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Dari hasil belajar siswa yang dilakukan pada penilaian proses pada aspek afektif diperoleh nilai 62,0 serta pada aspek psikomotor 64,0 dan aspek kognitif untuk penilaian hasil pada siklus I diperoleh nilai dengan rata-rata 62,0 dan terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II yaitu pada penilaian proses aspek afektif dengan nilai rata-rata 86,0 serta pada aspek psikomotor 86,0 dan pada aspek kognitif untuk penilaian hasil diperoleh nilai dengan rata-rata 81,0.

Kata Kunci: Pembelajaran kooperatif type STAD, PKn.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET).

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi paradigma pembelajaran di sekolah banyak mengalami perubahan, terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran dari yang bersifat behavioristik menjadi konstruk-tivistik, dari berpusat pada guru (*teaching centered*) menuju berpusat pada siswa (*student centered*). Menurut BSNP (2006:1). "Peningkatan mutu pendidikan tersebut diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global".

Salah satunya ditemukan dalam pembelajaran PKn, sebagai mana diketahui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memfokuskan pada pembentukan warga

negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Dimana tujuan dari mata pelajaran PKn didalam (Depdiknas 2006:271) menyatakan agar siswa dapat: (1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, (3) Berkembang secara positif, dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Untuk mewujudkan itu semua guru harus berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran PKn tersebut sehingga diperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan, namun beberapa indikasi selama ini masih dijumpai ketidaksesuaian dengan harapan. Kondisi ini juga didukung oleh kenyataan yang peneliti peroleh dilapangan sebagai guru di SD Negeri 32 Sungai Limau. Ditemukan dalam pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, serta kurang melibatkan siswa untuk belajar secara mandiri di dalam kelompok dan dalam pembelajaran guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan sesama temannya, dengan sendirinya pembelajaran tersebut berlangsung secara kaku sehingga kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, moral, dan keterampilan siswa. Sehingga hasil belajar dan prestasi yang diperoleh siswa kurang optimal dan masih dibawah nilai ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah, yaitu 7.

Untuk mewujudkan tujuan serta meningkatkan hasil belajar dari PKn tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Bidang Studi PKn di Kelas V SD Negeri 32 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman ”.

Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana bentuk rancangan pembelajaran PKn melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 32 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKn melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SD Negeri 32 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman? dan 3) Bagaimana hasil belajar PKn yang diperoleh siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SD Negeri 32 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Rancangan pembelajaran PKn melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 32 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. 2) Pelaksanaan pembelajaran PKn melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 32 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman, dan 3) Hasil belajar PKn melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SD Negeri 32 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah, guru, dan siswa yaitu sebagai berikut :

1. Bagi sekolah
 - a. Memberikan informasi tentang kemampuan guru dalam memvariasikan bentuk pelayanan kepada siswa dalam belajar.
 - b. Memberikan informasi tentang profil guru dan siswa dalam belajar, sebelum dan sesudah dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* khususnya dalam bidang studi PKn di kelas V.
 - c. Memperoleh model pembelajaran yang memiliki keberpihakan kepada siswa lebih dominan

- dibanding model pembelajaran yang lain.
2. Bagi guru
 - a. Memberikan informasi kepada guru-guru mengenai situasi pembelajaran PKn.
 - b. Sebagai bahan evaluasi bagi guru-guru dalam usahanya untuk meningkatkan keberhasilan mengajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*
 - c. Memberikan informasi kepada guru mengenai kesiapan dan daya kritis serta keberhasilan siswa dalam belajar.
 3. Bagi siswa
 - a. Penerapan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *STAD*, dapat bermanfaat untuk melatih keaktifan siswa dalam belajar, serta sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn.
 - b. Sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan dan kemampuan siswa dalam berfikir kompleks.
 - c. Sebagai umpan balik terhadap keberhasilan belajar siswa.

METODE

Peneliti mengadakan penelitian ini di SD Negeri 32 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Dalam Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 32 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah 27 orang, terdiri dari 18 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yaitu pada bulan Januari - Juni 2014, terhitung waktu perencanaan tindakan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Pelaksanaan tindakan dimulai tanggal 20 Mei 2014 dan berakhir pada tanggal 28 Mei 2014, mulai dari siklus I sampai pada siklus II.

Penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran PKn di kelas V dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Penelitian difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti melaksanakan sebanyak dua siklus dengan kompetensi dasar menyebutkan organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Karena pada siklus I materi yang diajarkan belum berhasil, maka dilanjutkan ke siklus II dengan materi yang berbeda tetapi masih dalam kompetensi dasar yang sama.

Kegiatan itu dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran tentang kebebasan berorganisasi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, yaitu dengan kegiatan berikut :

1. Menyusun rancangan tindakan berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, memilih dan menetapkan materi, kegiatan belajar mengajar, memilih model, menetapkan evaluasi (penilaian).
2. Menyusun deskriptor dan kriteria pembelajaran PKn, tentang memahami kebebasan berorganisasi di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
3. Menyusun instrumen penelitian atau alat perekam data berupa lembar pengamatan.

Data penelitian berupa hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas V SD Negeri 32 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Adapun yang diteliti dalam pembelajaran PKn adalah kompetensi dasar 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa, yang meliputi

- interaksi antara guru-siswa, dan siswa-siswa dalam proses pembelajaran.
2. Evaluasi pembelajaran tentang pengaruh kebebasan berorganisasi yang berupa evaluasi hasil.
 3. Hasil tes siswa baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* meliputi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan evaluasi pembelajaran, kegiatan siswa dan guru sewaktu proses pembelajaran berlangsung. Data diperoleh dari subjek yang diteliti yakni siswa kelas V SD Negeri 32 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

Instrumen penelitian merupakan alat ukur, teknik, dan proses pengumpulan data. Data penelitian ini dikumpulkan dengan melakukan observasi, wawancara, lembar pengamatan, dan hasil tes.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman (dalam Kunandar 2008 :11) Analisis data kualitatif yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi.

Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan. Dengan melakukan transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilihan data. Kemudian data tersebut disajikan dengan cara mengorganisasikan informasi yang telah direduksi melalui rangkuman yang disajikan secara terpadu. Barulah terakhir dengan menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL

Siklus Pertama

Pada bagian ini akan dipaparkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran PKn mengenai perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengamatan terhadap tindakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 32 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman dilakukan bersamaan dengan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan pada waktu pelaksanaan tindakan pembelajaran organisasi di lingkungan sekolah oleh guru kelas V SD Negeri 32 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Dalam kegiatan ini peneliti berusaha menjelaskan dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil dalam pembelajaran organisasi di lingkungan sekolah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Keseluruhan hasil pengamatan dicatat kedalam lembar pengamatan, yang dapat dilihat pada lampiran 2 dan 3. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari tindakan pertama sampai tindakan berakhir. Pengamatan yang dilakukan pada satu tindakan dapat mempengaruhi penyusunan tindakan selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian direfleksikan untuk perencanaan tindakan berikutnya.

Pada siklus I ini guru masih belum sempurna dalam melaksanakan rancangan pembelajaran yang telah dibuat. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran organisasi di lingkungan sekolah belum maksimal dilaksanakan, yang dapat kita lihat dari hasil observasi dari pengamat sebagai berikut :

1. Kegiatan awal pada siklus I tidak dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat kita lihat pada saat guru membangkitkan skemata siswa, dimana guru menanyakan pelajaran sebelumnya, tetapi tidak memberikan pertanyaan lebih lanjut, sehingga siswa tersebut kurang dapat mengaitkannya dengan pelajaran yang akan dilaksanakan. Seharusnya guru memberikan pertanyaan lebih lanjut kepada siswa setelah menanyakan pelajaran yang lalu tentang pengertian organisasi secara umum dan jenis-jenis dari organisasi tersebut. Disamping itu pada saat guru menyampaikan tujuan

pembelajaran, siswa masih kurang serius dalam mendengarkan penjelasan dari guru, dimana masih ada beberapa orang siswa yang sibuk dengan aktifitasnya sendiri, asyik bercerita dengan teman satu meja, dan bernyanyi ditempat duduknya, sehingga banyak siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru.

2. Kegiatan inti pada pertemuan I pada Siklus I ini belum terlaksana dengan baik. Hal ini dapat kita lihat pada waktu guru menyampaikan materi pelajaran, dimana guru terlalu tergesa-gesa dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga siswa kurang memahami dengan jelas, penjelasan yang disampaikan oleh guru. Disamping itu pada saat menyampaikan materi pelajaran guru terlihat lebih aktif dari pada siswa, guru kurang berinteraksi dengan siswa dalam menyampaikan materi pelajaran. Dimana guru lebih dominan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, dan kurang memberikan pertanyaan kepada siswa. Selain itu pada siklus I ini siswa belum terlihat aktif, hal ini dapat kita lihat pada saat berdiskusi, dimana tidak semua anggota kelompok terlihat aktif dalam belajar kelompok, serta didalam mengisi lembaran LKS ditemui beberapa orang siswa yang hanya mengandalkan temannya saja untuk menjawab LKS tersebut. Selain itu pada saat kelompok lain tampil membacakan hasil diskusi kelompoknya kedepan kelas tidak ada satu kelompok pun yang menanggapi hasil diskusi yang telah dilaporkan oleh temannya. Sehingga kegiatan ini tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan, hal ini disebabkan karena hasil kelompok tersebut hanya dibacakan, sehingga kelompok lain tidak dapat menangkap dengan baik, apa yang telah dilaporkan temannya. Alangkah baiknya hasil diskusi tersebut dituliskan kepapan tulis, sehingga semua anggota kelompok dapat melihat dengan jelas hasil diskusi yang telah dilaporkan.
3. Kegiatan akhir pada siklus I belum berhasil tetapi berjalan dengan baik, hal ini dapat kita lihat bahwa ada beberapa orang siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal kuis yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena soal kuis yang diberikan oleh guru tersebut belum dipahami oleh siswa, sehingga siswa tersebut merasa kesulitan dalam menjawab soal kuis tersebut. Alangkah baiknya soal kuis yang diberikan guru sudah sangat dimengerti dan dipahami oleh siswa berdasarkan materi pelajaran yang telah mereka pelajari.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan Lembaran Kunci LKS yang akan digunakan dalam belajar kelompok. Di samping itu peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yang akan diberikan pada observer untuk mengamati jalannya pembelajaran tentang organisasi di lingkungan masyarakat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pengamatan terhadap tindakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 32 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman dilakukan bersamaan dengan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan pada waktu pelaksanaan tindakan pembelajaran organisasi di lingkungan masyarakat oleh kepala sekolah SD Negeri 32 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Dalam kegiatan ini peneliti berusaha menjelaskan dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil dalam pembelajaran organisasi di lingkungan masyarakat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Keseluruhan hasil pengamatan dicatat kedalam lembar pengamatan, yang dapat dilihat pada lampiran 2 dan 3. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari tindakan pertama sampai tindakan berakhir. Pengamatan yang dilakukan pada satu tindakan dapat mempengaruhi penyusunan tindakan selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian direfleksi untuk perencanaan tindakan berikutnya.

Pada siklus II ini guru sudah sempurna dalam melaksanakan rancangan pembelajaran yang telah dibuat. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran organisasi di lingkungan masyarakat sudah maksimal dilaksanakan, yang dapat kita lihat dari hasil observasi dari pengamat.

Berdasarkan hasil kolaborasi peneliti dengan pengamat (observer), maka pelaksanaan pembelajaran tentang organisasi di lingkungan masyarakat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah berhasil. Hal ini dapat kita lihat bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah sepenuhnya terlaksana dengan baik. Dimana saat menyampaikan materi pelajaran guru tidak terlalu cepat, sehingga terjalinnya interaksi guru dengan siswa. Selain itu pada saat diskusi sudah terlihat adanya kerja sama diantara anggota kelompok dengan baik, serta pada saat mempresentasikan hasil diskusi keseluruhan kelompok yang menanggapi hasil diskusi yang telah dilaporkan.

Di samping itu siswa tidak mengalami kesulitan dalam menjawab soal kuis karena sudah dipahami oleh siswa, sehingga hasil kuis yang diperoleh masing-masing siswa pada siklus II meningkat serta nilai rata-rata kelas yang diperoleh sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu 8,1. oleh karena itu proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II terlaksana dengan sangat baik.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V diketahui bahwa guru membuat rancangan pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Menurut Supriyadi (dalam Henda 2008:64) “Sebelum melaksanakan tindakan, selaku guru penulis dituntut membuat perencanaan karena yang akan dihadapi dalam pelaksanaan tindakan adalah manusia yang siap tumbuh dan berkembang penalaran, sikap, dan tingkah lakunya”. Perencanaan mutlak diperlukan agar sajian guru tidak menyimpang dari tujuan yang digariskan.

Perencanaan yang disusun guru dalam penelitian terdiri dari beberapa komponen yaitu, (1) standar kompetensi, (2) kompetensi dasar, (3) indikator, (4) materi pokok, (5) langkah-langkah pembelajaran, (6) sumber, media, metode, model, alat, dan (7) evaluasi. Standar kompetensi dan kompetensi dasar diambil dari kurikulum tingkat satuan pendidikan PKn kelas V. Kompetensi dasar yang diambil adalah kompetensi dasar 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Pada kegiatan inti terlebih dahulu guru menjelaskan materi pelajaran tentang contoh organisasi di lingkungan sekolah. Setelah itu guru membagi siswa dalam kelompok kooperatif, pembagian kelompok ini berdasarkan nilai ulangan harian PKn sebelumnya dan nilai tersebut nantinya akan dijadikan sebagai skor dasar siswa. Siswa dibagi dalam kelompok kooperatif berdasarkan kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda.

Pada kegiatan akhir dilanjutkan dengan pemberian kuis individu, pada saat kuis individu siswa tidak boleh bekerjasama dengan teman lain karena kuis individu penentu suksesnya belajar kelompok. Setelah itu guru memeriksa kuis individu siswa dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh tiga nilai tertinggi. Pemberian penghargaan dilakukan pada akhir pembelajaran. Berdasarkan lembar pengamatan dan diskusi peneliti dengan kolaborator (observer) di atas, diketahui bahwa masih ada kelompok yang lamban dalam menyelesaikan LKS. Menurut observer tersebut, peneliti belum optimal membimbing siswa dalam berdiskusi, memotivasi kelompok yang lamban dalam menyelesaikan LKS, dan peneliti hanya menunjuk siswa-siswa yang dirasa dapat menjawab pertanyaan peneliti saat menyimpulkan pelajaran.

Dari analisis penelitian siklus I nilai rata-rata kelas baru mencapai 62 atau 62% untuk penilaian hasil atau untuk aspek kognitif sedangkan untuk penilaian proses yang dilakukan pada aspek afektif baru mencapai 62%, dan psikomotor 64% yang juga belum memperoleh hasil yang maksimal. Untuk aspek kognitif lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 11, yaitu pada rekapitulasi perbandingan

penilaian hasil dilihat pada aspek kognitif sebelum dilakukan tindakan dengan sesudah tindakan dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh maka direncanakan untuk melakukan siklus II. Guru harus dapat memotivasi siswa dan memperhatikan perbedaan yang ada pada siswa karena tiap individu mempunyai karakteristik yang berbeda. Menurut Rosna (dalam Henda, 2008:67) “belajar adalah proses pembinaan yang terus menerus terjadi dalam diri individu yang tidak ditentukan oleh unsur keturunan, tetapi lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor dari luar anak. Dalam pembelajaran siswa banyak memperoleh dari guru, maka guru harus lebih memahami kembali ketiga aspek dalam pendidikan yaitu yang belajar, proses pembelajaran dan situasi belajar. Yang belajar adalah siswa yang secara individu atau kelompok mengikuti proses pembelajaran dalam suasana tertentu.

Peran guru dalam membelajarkan siswa sangat besar, upaya menimbulkan motivasi anak untuk belajar sangatlah penting seperti yang dinyatakan oleh Rosna (dalam Henda, 2008:67) Peran guru dalam memberikan motivasi siswa adalah mengenal setiap siswa yang diajarkannya secara pribadi, memperlihatkan interaksi yang menyenangkan, menguasai berbagai metode dan teknik mengajar serta menggunakannya dengan tepat, menjaga suasana kelas supaya siswa terhindar dari konflik dan frustrasi serta yang amat penting memperlakukan siswa sesuai dengan keadaan dan kemampuannya.

Pembelajaran tentang organisasi di lingkungan masyarakat pada siklus II sudah berjalan dengan sangat baik. Pada siklus II siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh guru. Pembelajaran dilakukan satu kali pertemuan, dengan alokasi waktu 3 x 35 menit tujuannya agar semua langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD yang digunakan dapat terlaksana keseluruhannya sehingga diperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan dari pertemuan sebelumnya (siklus I).

Tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sama dengan langkah-langkah pada siklus I, serta tidak ada perubahan yang dilakukan pada saat membagi kelompok sebelum pembelajaran PKn dilaksanakan dan tidak ada kendala yang ditemukan pada siswa walaupun sudah diatur tempat duduknya secara heterogen (kemampuan, jenis kelamin, serta keadaan sosial ekonomi yang berbeda) seperti kelompok mereka pada minggu yang lalu. Pada saat memulai pembelajaran guru mengawalinya dengan menyanyikan lagu “ Pelangi ” lalu guru menugasi siswa untuk menyatukan meja yang berdekatan sehingga pada tahap pembagian kelompok ini kondisi kelas sudah tertib dan tidak menyita waktu yang banyak seperti pada siklus I.

Pada saat berdiskusi kelompok siswa sudah aktif dan mau mengemukakan ide atau pendapatnya. Interaksi dengan teman satu kelompok sudah sangat baik, terlihat dari awal siswa menunjukkan kesungguhan dalam berdiskusi. Cara guru dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada siswa sudah merata ke seluruh kelompok. Semua kelompok dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan bahkan ada tiga kelompok menyelesaikan lebih awal LKS yang diberikan kepada kelompoknya dari waktu yang telah ditentukan. Pada saat mempresentasikan hasil kerja kelompok, guru sudah meminta semua kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas. Pada siklus II ini siswa sudah berani menanggapi hasil kerja kelompok yang dibacakan temannya. Siswa sudah aktif dalam menyimpulkan pembelajaran.

Siswa sudah aktif dalam berdiskusi, mau mengemukakan ide, dan siswa sudah berani menanggapi hasil kerja kelompok yang dibacakan temannya dimana proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga hasil belajar siswa juga meningkat. Dari hasil analisis penelitian siklus II nilai rata-rata siswa sudah mencapai 81 atau 81% untuk penilaian hasil atau dilihat pada aspek kognitif yang sudah mencapai nilai ketuntasan belajar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 12, sedangkan pada penilaian proses atau pada aspek afektif dan psikomotor juga sudah memperoleh nilai yang sudah mencapai ketuntasan belajar yaitu aspek afektif 86 atau 86% dan psikomotor 86 atau 86%, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 13 dan lampiran 14. Berdasarkan nilai rata-rata pada penilaian hasil tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II meningkat sebanyak 19% dari siklus I.

KESIMPULAN

Berdasarkan data, hasil penelitian, dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran. Rancangan pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan.
2. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berpusat pada siswa, siswa membangun diri sendiri dan pengetahuan dalam mencari penyelesaian dari suatu materi yang harus dipahami dan dikuasai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator.
3. Pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 32 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 19%, hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 6,2 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 8,1 hal ini merupakan bukti pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 32 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Karena kegiatan ini bermanfaat bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam mata pelajaran lain juga, umumnya pada kelas-kelas tinggi dan dalam mata pelajaran PKn khususnya.
3. Hendaknya dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* guru diharapkan benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin, serta peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting sekali tercapainya hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin Suprihatini. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kelas V*. Klaten: Cempaka Putih
- Arsyad Umar. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas V*. Jakarta: Erlangga
- Aziz Wahab. 1999. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Depdiknas . 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Depdiknas . 2006. *UU RI No. 14 Th.2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Th 2003 tentang Sisdiknas*. Citra Umbara: Bandung
- Etin Solihatin. 2006. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Farida Rahim. 2005. *Pengajaran Membaca di sekolah Dasar*. Padang: Bumi Aksara
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara

- Martinis Yamin. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Mohamad Nur. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa Dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran* . Surabaya: Depdiknas
- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Ngalim Purwanto. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurasma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas
- Nurasma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontektual (Contextual Teaching and Learning/ CTL) Dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: UM Press
- Nuryani R. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Malang: UM Press
- Wina Sanjaya. 2008. *Stategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana